
Spiritualitas Alam dan Tokoh Utama pada Novel *Partikel* Karya Dewi 'Dee' Lestari (Perspektif Ekofeminisme)

Monica Harfiyani

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Monicaharfiyani.mh@gmail.co.id

Abstract

This study discusses the nature of spirituality and eco-feminism of the main characters found in the novel Particle by Dewi Lestari. This study aims to know, describe, and interpret natural spirituality and ecofeminism of the main characters in Dewi Lestari's Particle novel. The method used is through ecofeminism perspective by understanding the contents of the novel Particles as well as this approach prioritizing the depth of understanding between concepts through empirical studies of literary texts. The data source is the novel Particle by Dewi Lestari. Conclusions of the results of this study are: 1) Recapitulation of research findings on natural spirituality consisting of 15% respect for nature or 9 scenes, 11% principle of responsibility with 14 scenes, 23% cosmic solidarity or 30 scenes, The principle of affection and caring 14% or 18 scenes, the moral principle is 13%, the principle of life is simple-in harmony with nature 19% or 24 scenes, the principle of justice is 1% or 1 scene, the principle of democracy is 4% or 6 scenes. In this study there is the principle of cosmic solidarity that appears most dominantly in the novel Particle by Dewi Lestari. 2) recapitulation of research findings on ecofeminism in the main figures consisting of 49% Spiritual Ecofeminism or 47 scenes, Transformative Ecofeminism 21% or 20 scenes, 14% Natural Ecofeminism or 13 scenes, 16% Ecofeminism Environmental Ethics or 15 scenes. 3) In this study there were spiritual ecofeminism and cosmic solidarity which appeared most dominantly in the novel Particles by Dewi Lestari.

Keywords: *ecofeminism, literary ecology, natural spirituality, women's figures, novel particles.*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai spiritualitas alam dan ekofeminisme tokoh utama yang terdapat pada novel Partikel karya Dewi Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan spiritualitas alam dan ekofeminisme tokoh utama pada novel Partikel karya Dewi Lestari. Metode yang digunakan adalah melalui perspektif ekofeminisme dengan cara memahami secara keseluruhan isi dari novel Partikel dan juga pendekatan ini mengutamakan kedalaman penghayatan antar konsep melalui pengkajian secara empirik terhadap teks sastra. Sumber data adalah novel Partikel karya Dewi Lestari. Simpulan hasil penelitian ini adalah: 1) Rekapitulasi hasil temuan penelitian mengenai spiritualitas alam yang terdiri dari Prinsip hormat terhadap alam mencapai 15% atau sebanyak 9 adegan, Prinsip tanggung jawab sebanyak 11% dengan adegan sebanyak 14 adegan, Solidaritas kosmis sebanyak 23% atau 30 adegan, Prinsip kasih sayang dan kepedulian 14% atau 18 adegan, Prinsip moral 13%, Prinsip hidup sederhana-selaras dengan alam 19% atau 24 adegan, Prinsip keadilan 1% atau 1 adegan, Prinsip demokrasi 4% atau 6 adegan. Pada penelitian ini terdapat prinsip solidaritas kosmis yang muncul paling dominan dalam novel Partikel karya Dewi Lestari. 2) rekapitulasi hasil temuan penelitian mengenai ekofeminisme tokoh utama yang terdiri dari Ekofeminisme Spiritual sebanyak 49% atau 47 adegan, Ekofeminisme Transformatif 21% atau 20 adegan, Ekofeminisme Alam 14% atau 13 adegan, Ekofeminisme Etika Lingkungan 16% atau 15 adegan. 3) Pada penelitian ini terdapat ekofeminisme spiritual dan solidaritas kosmis yang muncul paling dominan dalam novel Partikel karya Dewi Lestari.

Kata Kunci: ekofeminisme, ekologi sastra, spiritualitas alam, tokoh perempuan, novel partikel.

PENDAHULUAN

Pemilihan isu tertentu pada sebuah karya sastra semakin membuka gerbang yang lebih luas lagi terhadap berbagai bentuk pengkajian sastra. Berbagai karya dengan alur cerita dan isu-isu terhangat, acap kali tertuang dalam bentuk prosa rekaan untuk dapat menarik para pembacanya. Berbagai aliran yang diangkat penulis kerap kali bersinggungan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti feminisme, postkolonialisme, psikologis seseorang, adat istiadat sebuah budaya, hingga hubungan manusia dengan jagat raya.

Manusia merupakan salah satu entitas di alam semesta. Manusia mempunyai kedudukan yang sama dalam kedudukan di alam semesta. Kelangsungan hidup manusia dan peradabannya tergantung serta terkait erat dengan semua kehidupan di alam semesta. Konsekuensinya, manusia mempunyai tanggung jawab moral secara mutlak terhadap semua kehidupan di alam semesta. Semua kehidupan di alam semesta mempunyai status moral yang sama, oleh karena itu harus dihargai, dijaga dan dilindungi haknya. Untuk itu, hal ini tidak terlepas dari yang namanya spiritualitas alam.

Spiritualitas alam merupakan penghayatan batiniah manusia kepada Tuhan melalui pelestarian alam. Spiritualitas alam menjadi pilihan ketika manusia membutuhkan jawaban-jawaban esensial atas eksistensi alam terhadap kebutuhan hidup mereka. Sastra lisan lebih dipandang secara antroposentris sebagai artefak budaya yang berpusat dan terpusat pada manusia. Nilai-nilai dan pesan moral sebagai substansi sastra lisan cenderung dilihat, dianggap, dan disikapi sebagai acuan standar ideal perilaku manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk individu dan sosial, bukan sebagai makhluk ekologis (Olang, 2015).

Arne Naess (1995) mengatakan bahwa kerusakan alam bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan egois. Krisis lingkungan hanya bisa diatasi dengan melakukan pembongkaran cara pandang dan perilaku manusia terhadap lingkungannya. Tidak hanya manusia, alam kini juga telah menjadi bagian dari sebuah karya sastra.

Berbagai karya yang diciptakan oleh para sastrawan memunculkan beragam variasi karya yang dilatar belakangi oleh alam. Sebut saja Sapardi Djoko Damono dengan puisi *Hujan Bulan Juni*, pemilihan diksi yang sangat kental seperti hutan, hujan, laut, pohon, satwa, dan lain-lain. Selain itu baik cerpen maupun novel tidak lepas dari pesona alam yang dijadikan latar suatu penggalan cerita. Relasi dan harmonisasi antara manusia dan alam ini juga terlukis dalam sastra sebagai salah satu produk kebudayaan manusia. Representasi antara alam dan manusia pun digunakan dalam bidang kajian sastra yang menitikberatkan pada perhatian perilaku manusia dalam memelihara lingkungannya yang dinyatakan dalam bentuk citra, mitos, gagasan atau konsep yang telah dinarasikan. Melalui hal itulah ekologi hadir sebagai penyegar dalam dunia sastra.

Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan terhadap lingkungannya. (Widianti, 2017). Menurut Croall dan Rankin (Harsono, dalam Widianti, 2017), ekologi mencakup rangkaian ilmu alam, ilmu sosial, filsafat, dan pengetahuan menyeluruh. Pendekatan holistiknya



membuat ilmu ini menjadi luas. Pokok utama yang dibahas dan menjadi pusat adalah kesalingketergantungan semua makhluk hidup. Seperti cakupan lingkungan itu dapat sempit, terbatas, tetapi dapat juga luas tidak terbatas, maka ekologi dapat membatasi diri pada rangkuman yang sempit, namun dapat juga meliputi wilayah yang sangat luas (Dwidjoseputro, dalam Widiyanti, 2017).

Sesungguhnya ikatan sastra, manusia, dan alam merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan. Istilah ekokritik yang merupakan pendekatan telaah sastra yang memfokuskan ketergantungan teks sastra dengan lingkungan. Dengan kata lain, ekokritik mengarah pada studi sastra dan wacana lingkungan, analisis permasalahan alam dan pemeliharaan alam serta cara pandang budaya terhadap alam dengan berpijak pada asumsi dasar bahwa semua teks sastra merupakan produk pemaknaan terhadap fakta sosial dan alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 1988). Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan pemberian perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya. Dalam penelitian karya sastra misalnya akan dilibatkan pengarang, lingkungan social dimana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya. Melalui pendekatan ini penulis mengharapkan dapat menemukan beragam penemuan baru terkait dengan masalah yang penulis angkat. Jika berbicara tentang sastra, dikenal berbagai teori yang terkait dengan kritik sastra khususnya di bidang ekologis yaitu teori mimesis, teori respons reader (resepsi pembaca), teori feminisme, teori postkolonial dan masih banyak lagi. Penulis menekankan pada pertemuan teori feminisme dengan teori ekologi sehingga menghasilkan sebuah teori ekofeminisme. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, hal ini akan mengungkap bagaimana kaitan perempuan dengan alam di sekitarnya, tentu dengan kategori-kategori spiritualitas yang tercipta antara hubungan keduanya. Untuk dapat menunjukkan permasalahan tersebut, analisis terhadap unsur tokoh menjadi hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif analitik, yaitu penerapannya dengan cara mendeskripsikan fakta yang lalu dilanjutkan dengan proses analisis.

Fokus dalam penelitian ini adalah novel *Partikel* karya Dewi Lestari. Subfokus dalam penelitian ini adalah spiritualitas alam dan tokoh perempuan pada Novel *Partikel* karya Dewi Lestari melalui perspektif ekofeminisme. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah teori hermeneutik dan teori positivistik. Hermeneutik sastra termasuk salah satu tafsir yang menggunakan logika linguistik dalam membuat telaah atas sebuah karya sastra. Teori ini menuntut pembaca untuk menganalisis karya secara bolak-balik, mengulang membaca dan menganalisis secara berulang-ulang, sampai pembaca memahami makna dari karya tersebut. Teori positivistik merupakan rangkaian konsep dijadikan pijakan analisis dalam menemukan data otentik. Konsep spiritualitas alam dan tokoh perempuan melalui

perspektif ekofeminisme merupakan fokus yang akan dilakukan oleh penulis. Sebelum melakukan proses analisis, penulis akan menjabarkan bagaimana teknik yang penulis ambil untuk mengumpulkan data yang nantinya akan penulis olah.

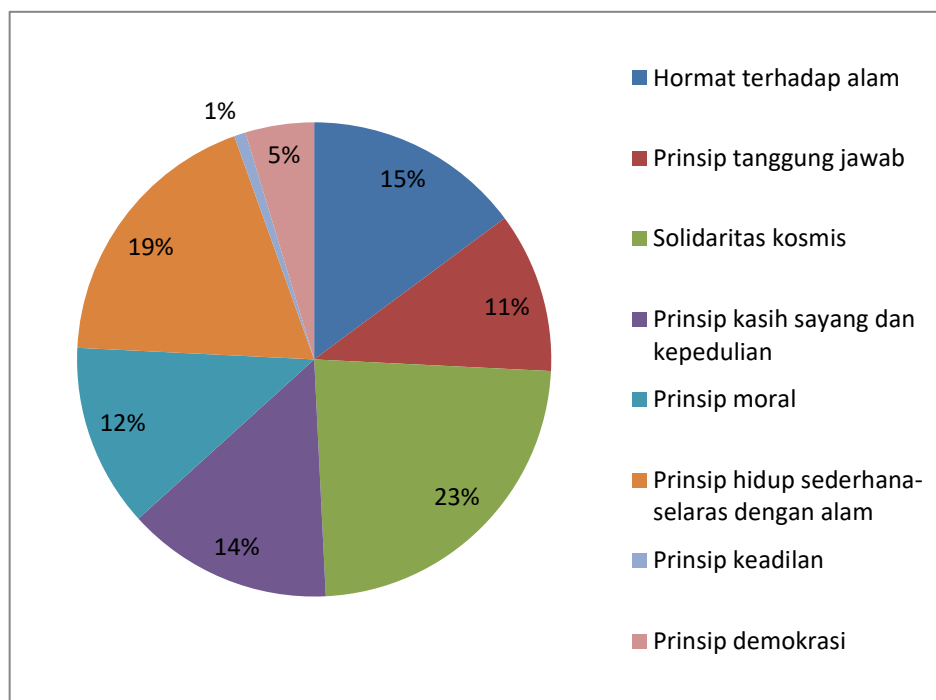
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Spiritualitas Alam dan Tokoh Utama pada Novel Partikel Karya Dewi 'Dee' Lestari

Deskripsi informasi penelitian ini menyajikan berbagai informasi yang terdapat di dalam novel Partikel karya Dewi Lestari yang mengandung unsur ekologi sastra dan juga feminisme melalui berbagai teori ekofeminisme dan juga teori-teori etika lingkungan. Novel Partikel dikemas secara baik oleh Dewi Lestari dengan menonjolkan kekuatan alam, masyarakat, dan juga peran perempuan terhadap alam. Novel dengan pokok bahasan perempuan dan alam sudah cukup banyak disajikan oleh berbagai penulis, namun kekuatan dan ditonjolkan tentunya berbeda-beda.

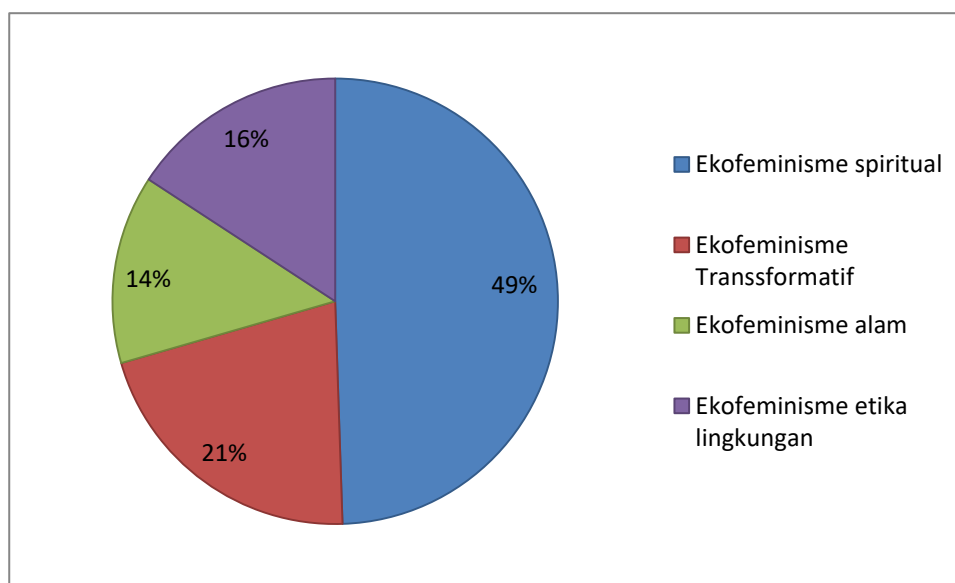
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Temuan Spiritualitas Alam Novel *Partikel* karya Dewi Lestari.



Dari rekapitulasi hasil temuan penelitian mengenai spiritualitas alam yang terdiri dari Prinsip hormat terhadap alam mencapai 15% atau sebanyak 9 adegan, Prinsip tanggung jawab sebanyak 11% dengan adegan sebanyak 14 adegan,

Solidaritas kosmis sebanyak 23% atau 30 adegan, Prinsip kasih sayang dan kepedulian 14% atau 18 adegan, Prinsip moral 13%, Prinsip hidup sederhana-selaras dengan alam 19% atau 24 adegan, Prinsip keadilan 1% atau 1 adegan, Prinsip demokrasi 4% atau 6 adegan. Pada penelitian ini terdapat prinsip solidaritas kosmis yang muncul paling dominan dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari.

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Temuan Ekofeminisme Tokoh Utama Novel *Partikel* karya Dewi Lestari



Dari rekapitulasi hasil temuan penelitian mengenai ekofeminisme tokoh utama yang terdiri dari Ekofeminisme Spiritual sebanyak 49% atau 47 adegan, Ekofeminisme Transformatif 21% atau 20 adegan, Ekofeminisme Alam 14% atau 13 adegan, Ekofeminisme Etika Lingkungan 16% atau 15 adegan. Pada penelitian ini terdapat ekofeminisme spiritual yang muncul paling dominan dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari.

Pembahasan

Keterkaitan yang muncul antara spiritualitas alam dengan tokoh perempuan pada novel *Partikel* karya Dewi Lestari ialah terciptanya rasa empati, rasa adanya hubungan yang kuat. Di mana peran manusia atau perempuan dalam kelestarian alam cukup besar. Seperti yang dilakukan oleh Zarah, dari segi solidaritas kosmis dan ekofeminisme spiritual merupakan dua hal dominan yang muncul dalam analisis ini. Imanensi, hubungan dan gaya hidup yang terbentuk karena adanya kebiasaan yang ditanamkan dan ditumbuhkna sejak dini. Semua berawal dari seorang Firas yang menannamkan semua hal itu kepada Zarah. Lambat laun Zarah mulai belajar lebih dalam tentang arti kebebasan, rasa nyaman yang diberikan oleh alam, hingga kejutan-kejutan tak terduga yang alam sajikan.

Dari hasil pembahasan terungkap bahwa *Partikel* ditulis oleh Dewi Lestari sebagai media yang menggambarkan gerakan ekofeminisme dalam konteks global

antara lain melalui aktivitas konservasi orang utan di Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan. Kritik terhadap kerusakan lingkungan di sepanjang Sungai Sekoyer, akibat tambang emas, dan penanaman kebun organik di Bogor.

Selain itu, keberpihakan pada lingkungan dan kemanusiaan juga tampak dari aktivitas para fotografer wildlife internasional yang mendokumentasikan hewan-hewan langka dari berbagai negara di dunia yang dilaksanakan bersamaan dengan program bantuan kemanusiaan, seperti mengatasi krisis pangan di Kenya dan melawan HIV-AIDS di Afrika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Partikel hadir sebagai salah satu fiksi ekofeminis yang ditulis oleh Dee untuk melawan kapitalisme patriarki dalam konteks Indonesia dan global. Perjuangan kemanusiaan dan memelihara alam, serta lingkungan dari kuasa kapitalisme bukanlah tanggung jawab orang per orang atau kelompok, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh umat manusia di seluruh dunia. Itulah yang digambarkan dalam novel *Partikel*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat prinsip solidaritas kosmis yang muncul paling dominan dalam novel Partikel karya Dewi Lestari. Pada penelitian ini terdapat ekofeminisme spiritual yang muncul paling dominan dalam novel Partikel karya Dewi Lestari. Keterkaitan antara spiritualitas alam dan tokoh perempuan muncul karena terciptanya rasa empati, rasa adanya hubungan yang kuat. Di mana peran manusia atau perempuan dalam kelestarian alam cukup besar. Seperti yang dilakukan oleh Zarah, dari segi solidaritas kosmis dan ekofeminisme spiritual merupakan dua hal dominan yang muncul dalam analisis ini. Imanensi, hubungan dan gaya hidup yang terbentuk karena adanya kebiasaan yang ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Naess, A. (1995). *Self-realization. An ecological approach to being in the world*.
Olang, Y. (2019). *Spiritualitas alam dalam mantra "Gawai Dayak Kalimantan"*. Skripsi. Diakses melalui <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/73318.html>
- Widianti, A. W. (2017). Kajian ekologi sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon*. *DIKSATRASIA*, 1(2), 1-9. Diakses melalui <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/576/474>
- Lestari, D. (2012). *Partikel*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suhardjo, C. M. K. (2003). *Berbagi cara pendidikan gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi pendidikan (Suatu pengajaran secara operasional)*. Yogyakarta: Rake Press.

